

I. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Minat Baca

Minat merupakan rasa ketertarikan orang pada sesuatu yang ia senangi, tanpa ada paksaan. Minat dapat menjadi daya dorong atau motivasi untuk melakukan sesuatu hal.

Menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008: 121)

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin besar atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Menurut Slameto (2008:180)

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Oleh karena itu, minat akan mempengaruhi proses belajar seseorang. Apabila minat belajar yang dibutuhkan tidak dimiliki, maka hasil belajar tidak dapat diharapkan. Sebaliknya, apabila orang memiliki minat yang cukup tinggi maka harapan akan keberhasilannya cukup besar.

Fryneir (dalam Skripsi Andi Selviana: 2011) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan minat anak sebagai berikut:

1. Pengalaman sebelumnya, siswa tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika merasa belum pernah mengalaminya.

2. Konsepsinya tentang diri, siswa akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya siswa akan menerima jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.
3. Nilai-nilai, minat siswa akan timbul jika sebuah mata pelajaran disajikan oleh orang-orang yang berwibawa.
4. Mata pelajaran yang bermakna, informasi yang mudah dipahami oleh anak-anak menarik minat mereka.
5. Tingkat keterlibatan tekanan, jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.
6. Kompleksitas materi pelajaran, siswa yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologi lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Buku adalah jendela dunia, dengan banyak membaca buku dapat dijadikan sebagai alat pengusir jenuh dan menambah ilmu pengetahuan. Melalui membaca, kita dapat memahami banyak hal-hal baru yang sebelumnya tidak pernah kita ketahui.

Pengertian minat baca menurut Sutarno NS (2003,19):

Minat baca adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu bacaan. Dalam hal ini adalah buku-buku IPS atau buku-buku yang berkaitan dengan pengetahuan sosial yang diperlukan oleh siswa kelas VIII yang mengandung unsur perasaan terhadap bacaan.

Menurut Dalyono (2001,182):

Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Tumbuhnya minat baca yang tinggi, maka timbul kemauan yang besar dan akan mengalahkan pengaruh yang akan merintanginya atau tantangan yang ada.

Baik atau buruknya kegiatan membaca seseorang mempunyai ciri-ciri tersendiri, sebagai berikut (Djamarah, 2002:47):

- a. Ciri pembaca yang baik
 - Tujuan membacanya jelas
Yang dibaca adalah satuan-satuan pikiran kalimat.
 - Kecepatan membaca yang diterapkan bervariasi.
 - Kritis.
 - Bacaan yang dibaca bervariasi.
 - Kaya kosakata.
 - Tahu cara membaca yang benar.
- b. Ciri pembaca yang buruk
 - Tujuan membacanya tidak jelas.
 - Membaca kata demi kata.
 - Kecepatan membacanya rendah dan tetap.
 - Pasif.
 - Bahan bacaan yang dibacanya itu-itu saja.
 - Miskin kosakata.
 - Tidak tahu cara membaca yang benar.

Jadi, pembaca yang baik itu mempunyai ciri-ciri tersendiri, yang berbeda dari ciri-ciri pembaca yang buruk ciri-ciri pembaca yang baik itulah yang harus diketahui, agar dapat dijadikan pegangan dalam belajar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah suatu dorongan besar yang berasal dari dalam individu dan dari luar diri individu untuk membaca buku-buku menarik yang dimilikinya. Minat baca yang tinggi terhadap buku-buku pelajaran dapat membantu siswa untuk berprestasi dan memberikan pemahaman lebih dalam bagi siswa tersebut.

2. Persepsi

Persepsi dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengamati dan memberikan penilaian terhadap objek. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sarwono (dalam Skripsi Novita Caturria, 2010: 11):

Bermula dari adanya rangsangan dari luar diri individu (stimulus) individu menjadi sadar akan adanya stimuli ini melalui sel-sel syaraf reseptor (pengindraan) yang peka terhadap bentuk energi tertentu (cahaya, suara, suhu). Bila sumber energi itu cukup kuat untuk

merangsang sel-sel reseptor maka terjadilah pengindraan. Jika sejumlah pengindraan disatukan dan dikoordinasikan di dalam pusat syaraf yang lebih tinggi (otak) sehingga manusia bisa mengenali dan menilai objek-objek maka keadaan ini dinamakan persepsi.

Menurut Slameto (2003: 102):

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia . melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan dengan indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan terintegrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi 2, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. **Faktor Internal** yang mempengaruhi persepsi, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup beberapa hal antara lain :
 - Fisiologis. Informasi masuk melalui alat indera, selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitarnya. Kapasitas indera untuk mempersepsi pada tiap orang berbeda-beda sehingga interpretasi terhadap lingkungan juga dapat berbeda.
 - Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek.
 - Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau perceptual vigilance yang digerakkan untuk mempersepsi. Perceptual vigilance merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat dikatakan sebagai minat.
 - Kebutuhan yang searah. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seseorang individu mencari obyek-obyek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- Pengalaman dan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.
 - Suasana hati. Keadaan [emosi](#) mempengaruhi [perilaku](#) seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu yang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang dalam menerima, bereaksi dan mengingat.
2. **Faktor Eksternal** yang mempengaruhi persepsi, merupakan karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlibat didalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Sementara itu faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi adalah :
- Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah untuk dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi individu dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek individu akan mudah untuk perhatian pada gilirannya membentuk persepsi.
 - Warna dari obyek-obyek. Obyek-obyek yang mempunyai cahaya lebih banyak, akan lebih mudah dipahami (to be perceived) dibandingkan dengan yang sedikit.
 - Keunikan dan kontrasan stimulus. Stimulus luar yang penampilannya dengan latarbelakang dan sekelilingnya yang sama sekali di luar sangkaan individu yang lain akan banyak menarik perhatian.
 - Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih bila lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya sekali dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
 - Motion atau gerakan. Individu akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

(<http://www.duniapsikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-yang-mempengaruhi/>)

Berdasarkan uraian dan pendapat yang telah dikemukakan di atas, pengertian persepsi dalam penelitian ini menunjukkan pandangan dan pemahaman siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung tentang pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru ekonomi. Persepsi yang dibahas dalam penelitian ini berupa persepsi yang bersifat positif tentang pemanfaatan media pembelajaran yang diduga akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, demikian juga dengan persepsi yang negative tentang pemanfaatan media pembelajaran yang diduga akan berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Education and Communication Technology/ AECT) di Amerika (Sadiman, 2008:6):

Media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/ informasi. Gagne (1970) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar. Sementara itu Briggs (1970) berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.

Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik yang digunakan dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Alat bantu itu disebut media pendidikan, sedangkan komunikasi adalah sistem penyampaiannya (Danim, 2008:7).

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut *media* (Rohani, 2000:1)

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut (Sadiman, 2008: 17):

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Obyek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model;
 - b. Obyek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar;
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*;
 - d. Kejadian atau peristiwa di masa lalu dapat ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal;
 - e. Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain; dan
 - f. Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi) dapat divisualkan dalam bentuk film, gambar, dan lain-lain.
3. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
 - a. Menimbulkan kegairahan belajar;
 - b. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan;
 - c. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
4. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam:
 - a. Memberikan perangsang yang sama;
 - b. Mempersamakan pengalaman;
 - c. Menimbulkan persepsi yang sama.

Penggunaan media pembelajaran harus memberikan lebih banyak manfaat dalam dunia pendidikan. Bagi seorang guru media dapat memberi kemudahan dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan bagi siswa adalah media tersebut dapat membantu proses penerimaan materi pelajaran yang disampaikan sehingga lebih mudah dimengerti oleh siswa.

Djamarah (2000:133) menyatakan keterampilan dasar mengajar guru, metode mengajar yang tepat dan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pengajarannya dapat terlihat dari pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diraihinya.

Beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia:

1. Media Grafis

Media grafis termasuk media visual. Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Jenis dari media grafis antara lain: gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, dan lain-lain.

2. Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

Beberapa jenis media audio antara lain: radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam dan laboratorium bahasa.

3. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafik dalam arti menyajikan rangsangan visual. Adakalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja. Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain: film bingkai, film rangkai, overhead proyektor (OHP), microfilm, televisi, LCD, dan lain-lain.

Menurut Seels dan Richey (dalam Arsyad, 2007:29-32) media pembelajaran dibagi dalam empat kelompok:

1. Media hasil teknologi cetak, adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Media ini meliputi teks, grafik, foto atau representasi fotografik dan reproduksi.

2. Teknologi audio visual, adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Media ini meliputi proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.
3. Teknologi berbasis komputer, merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis mikro prosesor. Informasi atau materi disimpan dalam bentuk digital, bukan dalam cetakan atau visual.
4. Teknologi gabungan, adalah cara untuk menghasilkan dan menyampaikan materi yang menggabungkan pemakaian beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Terdapat beberapa bentuk dan jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, dari media yang paling sederhana yaitu media cetak (dapat berupa buku pelajaran, lembar kerja siswa, lembar kegiatan, handout, dan lain-lain) hingga media yang canggih (OHP, slide power point, LCD, internet, dan lain-lain).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang menguntungkan bagi siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Teknologi-teknologi tersebut terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan menghasilkan teknologi modern yang berguna bagi dunia pendidikan.

Beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media menurut Rohani (2000:28-29):

1. Tujuan
Media hendaknya menunjang tujuan instruksional yang telah dirumuskan.
2. Ketepatangunaan (validitas)
Tepat dan berguna bagi pemahaman bahan yang dipelajari.
3. Keadaan peserta didik
Kemampuan daya pikir dan daya tangkap peserta didik, dan besar kecilnya kelemahan peserta didik perlu pertimbangan.
4. Ketersediaan
Pemilihan perlu memperlihatkan ada/ tidak ada media tersedia di perpustakaan/ di sekolah serta mudah sulitnya diperoleh.,
5. Mutu teknis
Media harus memiliki kejelasan dan kualitas yang baik.

6. Biaya, hal ini merupakan pertimbangan bahwa biaya yang dikeluarkan apakah seimbang dengan hasil yang dicapai serta ada kesesuaian atau tidak.

4. Hasil Belajar Ekonomi

Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan dan diakhiri dengan evaluasi. Belajar sendiri merupakan proses yang berkesinambungan.

Menurut Slameto (2003:2):

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut teori *conditioning* yang dikemukakan John B. Watson (dalam Djaali, 2008: 86):

Belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat (*condition*) yang kemudian menimbulkan reaksi.

Beberapa definisi belajar menurut para ahli:

1. Cronbach
Learning is shown by a change in behavior as a result of experience (belajar adalah menampilkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman).
2. Harold Spears
Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction (belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu mereka sendiri, mendengarkan, mengikuti petunjuk)
3. McGeoh

Learning is a change in performance as a result of practice (belajar adalah perubahan dari penampilan sebagai pencarian dari latihan)
(Suryabrata, 2007: 231)

Hal-hal pokok dari definisi di atas:

- a. Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti *behavioral changes*, aktual maupun potensial).
- b. Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
- c. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja)

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang baru pada diri individu secara keseluruhan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang menimbulkan reaksi.

Prinsip-prinsip belajar humanistik yang penting menurut Rogers dalam bukunya "*Freedom to Learn*" (dalam Dalyono, 2007:47):

1. Manusia itu mempunyai kemampuan untuk belajar secara alami.
2. Belajar yang signifikan terjadi apabila subject matter dirasakan murid mempunyai relevansi dengan maksud-maksudnya sendiri, dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
3. Belajar yang menyangkut suatu perubahan di dalam persepsi mengenai dirinya sendiri, dianggap mengancam dan cenderung untuk ditolaknya.
4. Tugas-tugas belajar yang mengancam diri adalah lebih mudah dirasakan dan diasimilasikan apabila ancaman-ancaman dari luar itu semakin kecil.
5. Apabila ancaman terhadap diri siswa rendah, pengalaman dapat diperoleh dengan berbagai cara yang berbeda-beda dan terjadilah proses belajar.
6. Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
7. Belajar diperlancar bilamana siswa dilibatkan dalam proses belajar dan ikut bertanggung jawab terhadap proses belajar itu.
8. Belajar atas inisiatif sendiri yang melibatkan pribadi siswa seutuhnya, baik perasaan maupun intelek, merupakan cara yang dapat memberikan hasil yang mendalam dan lestari.
9. Kepercayaan terhadap diri sendiri, kemerdekaan, kreatifitas lebih mudah dicapai apabila terutama siswa dibiasakan untuk mawas diri dan mengkritik dirinya sendiri dan penilaian diri orang lain merupakan cara kedua yang penting.

10. Belajar yang paling berguna secara sosial di dalam dunia modern ini adalah belajar mengenai proses belajar, suatu keterbukaan yang terus-menerus terhadap pengalaman dan penyatuaannya ke dalam dirinya sendiri mengenai proses perubahan itu.

Belajar mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam segala hal, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun keterampilan atau kecakapan. Belajar dapat didefinisikan, “suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.” (Dalyono, 2007: 48-49)

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan:

1. Belajar adalah suatu usaha.
2. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri, antara lain tingkah laku.
3. Belajar bertujuan mengubah kebiasaan, dari yang buruk menjadi baik.
4. Belajar bertujuan mengubah sikap, dari negatif menjadi positif, tidak hormat menjadi hormat, dan sebagainya.
5. Belajar dapat merubah keterampilan.
6. Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk skor setelah mengikuti evaluasi. Menurut Suharsimi Arikunto (2001:63) hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Ada faktor yang dapat diubah (seperti: cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain), adapula faktor yang harus

diterima apa adanya (seperti: latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain)

Suhardjono dalam Arikunto (2006:55)

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar antara lain (Djaali, 2008: 99):

1. Faktor internal (dari dalam diri individu)
 - a. Kesehatan
 - b. Intelegensi
 - c. Minat dan motivasi
 - d. Cara belajar
2. Faktor eksternal (dari luar diri individu):
 - a. Keluarga
 - b. Sekolah
 - c. Masyarakat
 - d. Lingkungan

Keberhasilan proses pembelajaran dibagi menjadi beberapa tingkat atau taraf, yaitu:

1. Istimewa/ maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh anak didik.
2. Baik sekali/ optimal, apabila sebagian besar (76% sampai dengan 99%) bahan pelajaran dapat dikuasai anak didik.
3. Baik/ maksimal, apabila bahan pelajaran dikuasai oleh anak didik hanya 60% sampai dengan 75%.
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai anak didik kurang dari 60%.

(Djamarah, 2000: 97)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari evaluasi pembelajaran, yang mana keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa. Hasil belajar tersebut dapat dikatakan kurang baik apabila pencapaian bahan pelajaran kurang dari 60%.

Kiat menghindari kesulitan belajar:

- a. Tentukan tujuan belajar
- b. Kenali sistem ingatan
- c. Kenali tentang konsentrasi
- d. Kenali tipe belajar sendiri
- e. Kenali sifat buku
- f. Jauhi sifat malas
- g. Penuhi keinginan sesaat
- h. Catat keinginan mendatang
- i. Catat tugas yang belum selesai
- j. Belum siap jangan belajar
- k. Jaga kondisi tubuh
- l. Istirahat jika lelah
- m. Kosongkan pikiran dari kesan lainnya
- n. Kuasai bahasa

(Djamarah, 2002: 24-38)

Kiat belajar sendiri:

- a. Mempunyai fasilitas dan perabot belajar
- b. Mengatur waktu belajar
- c. Mengulangi bahan pelajaran
- d. Menghafal bahan pelajaran
- e. Menghafal buku
- f. Membuat ringkasan dan ikhtisar
- g. Mengerjakan tugas
- h. Memanfaatkan perpustakaan

(Djamarah, 2002: 40-92)

Kiat belajar di sekolah:

- a. Masuk kelas tepat waktu
- b. Memperhatikan penjelasan guru
- c. Menghubungkan pelajaran yang sedang diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- d. Mencatata hal-hal yang dianggap penting
- e. Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- f. Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g. Pergunakan waktu istirahat dengan sebaik-baiknya
- h. Membentuk kelompok belajar
- i. Memanfaatkan perpustakaan sekolah

(Djamarah, 2002:97-106)

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

Nama	Judul	Hasil Penelitian
1. Tamrin Jaya (2010)	Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Sumber Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar terhadap prestasi belajar IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $51,913 > 2,864$ yang berarti prestasi belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan fasilitas belajar dan sumber belajar.
Lanjutan Tabel 2		
2. Andi Selviana (2011)	Pengaruh Minat Baca, Pemanfaatan Sumber Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh minat baca, pemanfaatan sumber belajar dan lingkungan belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $31,244 > 2,671$ yang berarti hasil belajar IPS Terpadu dipengaruhi oleh minat baca, pemanfaatan sumber belajar dan lingkungan belajar di sekolah.
3. Dwi Jayanti (2010)	Pengaruh <i>Intelligence Question</i> , Iklim Sekolah dan Budaya Membaca terhadap Hasil Belajar Ekonomi pada Siswa XI IPS SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh <i>intelligence question</i>, iklim sekolah dan budaya membaca terhadap hasil belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $57,488 > 2,69$ yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh <i>intelligence question</i>, iklim sekolah dan budaya membaca.
4. Novita Caturria (2010)	Pengaruh Persepsi Siswa tentang Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar Ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $34,553 > 3,035$ yang berarti hasil belajar Ekonomi dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang keterampilan

	Tahun Pelajaran 2009/2010	guru dalam mengelola kelas dan pemanfaatan media pembelajaran.
5. Anju Perdana Putrifani (2011)	Hubungan antara Cara Belajar dan Pemanfaatan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Ekonomi Sisw Kelas XI IPS Semester Ganjil SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2011	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ada hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar pemanfaatan media berbasis ICT dengan hasil belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan Uji F bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $50,412 > 3,077$ yang berarti hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh cara belajar dan pemanfaatan media pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan keberhasilan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah, guru dan para peserta didik. Tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan suatu kegiatan bergantung dengan bagaimana proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Banyak faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar seorang siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (*internal*) ataupun dari luar siswa (*eksternal*).

Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi, minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya. Walaupun minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan hal yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum mengatakan bahwa minat akan membantu seseorang untuk mempelajarinya (Slameto, 2003:180)

Buku merupakan jendela dunia, dengan membaca buku diharapkan ilmu pengetahuan siswa dapat bertambah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sebaliknya, rendahnya minat baca seseorang dapat menjadi batu sandungan bagi ketercapaian hasil belajar. Hal ini dikarenakan dengan minimnya ilmu pengetahuan yang didapat.

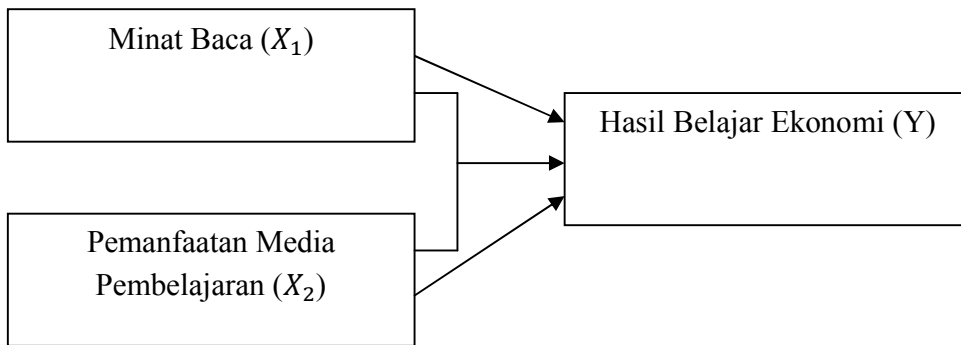
Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sebagai individu. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan alat yang penting untuk berbagai tujuan, kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan dihayati orang lain. Agar tidak terjadi kesesatan dalam proses komunikasi perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut *media*, dalam proses belajar mengajar media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi belajar mengajar disebut *Media Instruksional Edukatif* (Rohani, 2000:1).

Kehadiran media dapat membantu siswa dapat membantu siswa dalam menyerap materi yang diajarkan, seperti pendapat Djamarah (2000: 133) yang menyatakan keterampilan dasar mengajar guru, metode mengajar yang tepat dan penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pengajarannya dapat dilihat dari pemahaman siswa yang ditunjukkan dari hasil belajar yang diraihinya.

Berdasarkan pemikiran tersebut maka dugaan adanya pengaruh minat baca dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Paradigma teoritis pengaruh peubah bebas X_1 , X_2 terhadap Y



Sumber: Sugiyono (2011:68)

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh minat baca terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010.
2. Ada pengaruh pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010.
3. Ada pengaruh minat baca dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA Negeri 13 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2009/2010.